



Peningkatan Kemampuan Manajerial Nelayan Rumpon di Desa Mastur, Kabupaten Maluku Tenggara

Frischilla Pentury^{1*}, Yuliana Anastasia Ngamel¹, Elisabeth Cory Ohoiwutun¹, Irene Paula Renjaan¹, Hendro Hitijahubessy¹

¹Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku Tenggara, Indonesia

*Correspondence: Frischilla.pentury@polikant.ac.id

ABSTRACT

This community engagement program aims to enhance the managerial capacity of rumpon-based fishing groups in Mastur Village, Southeast Maluku Regency. Capacity strengthening was conducted through soft-skill and hard-skill training, including business management, financial record-keeping, and marketing strategies to promote household economic independence. The implementation methods included socialization, training sessions, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments to measure changes in participants' competencies. The results indicate substantial improvements, with an 81% increase in financial recording skills and a 181% increase in marketing literacy, enabling fishers to manage their businesses more effectively and sell their catch independently. This program contributes to the achievement of SDGs 8 and 14, supports national development priorities outlined in Asta Cita, and strengthens the attainment of Key Performance Indicators (IKU) in higher education as well as the National Research Master Plan (RIRN) in the marine sector.

Keywords: Empowerment; Financial Management; Fisheries Marketing; Maritime Sector; Business Management.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial kelompok nelayan rumpon di Desa Mastur, Kabupaten Maluku Tenggara. Pengembangan dilakukan melalui pelatihan soft skills dan hard skills yang mencakup manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran untuk mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga nelayan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kompetensi mitra. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pencatatan keuangan sebesar 81% dan pemahaman strategi pemasaran sebesar 181%, yang berdampak pada meningkatnya kemampuan nelayan dalam mengelola usaha dan menjual hasil tangkapan secara mandiri. Program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs 8 dan 14, mendukung prioritas pembangunan nasional melalui Asta Cita, serta memperkuat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) bidang kemaritiman.

Kata Kunci: Kemaritiman; Manajemen Keuangan; Manajemen Usaha; Pemasaran Hasil Tangkapan; Pemberdayaan Nelayan.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang beragam, khususnya Provinsi Maluku di mana sektor perikanan dan kelautan menjadi sumber ekonomi utama masyarakat (Kastanya, 2016; Stacey et al., 2021). Luas perairan Maluku mencapai 658.294,69

km² (92%) dengan garis pantai sepanjang 10.662 km, menjadikan sektor perikanan sebagai penggerak penting pembangunan wilayah kepulauan (Teniwut et al., 2022). Di Kepulauan Kei, penggunaan rumpon atau *Fish Aggregating Devices* (FADs) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil tangkapan nelayan skala kecil (Jeujanan et al., 2015; Wiranthi et al., 2024; Yusfiandayani et al., 2015).

Namun demikian, efektivitas tersebut belum diikuti dengan kemampuan manajerial yang memadai, karena nelayan di wilayah pesisir masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana produksi, lemahnya manajemen usaha, serta ketergantungan yang tinggi pada pihak eksternal dalam pemasaran hasil tangkapan. Kondisi ini menyebabkan pendapatan tidak optimal, margin keuntungan berkurang, serta menghambat kemandirian ekonomi rumah tangga nelayan. Persoalan ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya literasi keuangan dan pembukuan pada kelompok usaha kecil berdampak langsung pada pengelolaan pendapatan dan keberlanjutan usaha (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi penguatan kapasitas melalui pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha menjadi sangat diperlukan (Loppies, 2023; Pattipeilohy et al., 2024). Selain itu, lemahnya strategi pemasaran dan ketergantungan pada pihak eksternal menyebabkan hilangnya potensi margin usaha, sebagaimana terlihat dalam berbagai studi pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya kemandirian pemasaran untuk meningkatkan posisi tawar kelompok kecil (Setiawan et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini selaras dengan tujuan SDGs 8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta SDGs 14 tentang ekosistem laut (Tholan et al., 2024). Selain itu, program ini mendukung kebijakan nasional melalui Asta Cita Presiden poin ke-6 dan Rencana Induk Riset Nasional pada bidang kemaritiman. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial nelayan bukan hanya relevan secara sosial dan ekonomi, tetapi juga strategis dalam mendukung agenda pembangunan nasional.

Kelompok Nelayan Jumadi, yang berdiri sejak tahun 2022, merupakan kelompok yang berfokus pada penggunaan rumpon dalam penangkapan ikan. Kelompok ini beranggotakan 10 nelayan dengan modal awal sebesar Rp45.000.000 untuk pengadaan tiga rumpon, dua perahu fiber kecil, dan dua mesin ketinting (Gambar 1). Dalam praktik operasionalnya, kelompok ini melakukan penempatan rumpon, pengawasan harian, dan pemanggilan nelayan eksternal untuk proses penangkapan dengan jaring. Hasil tangkapan kemudian dibagi secara proporsional, di mana kelompok hanya menerima 20% pendapatan per minggu (Rp200.000-Rp700.000 per anggota), sementara sebagian besar nilai ekonomi justru dinikmati oleh nelayan eksternal.

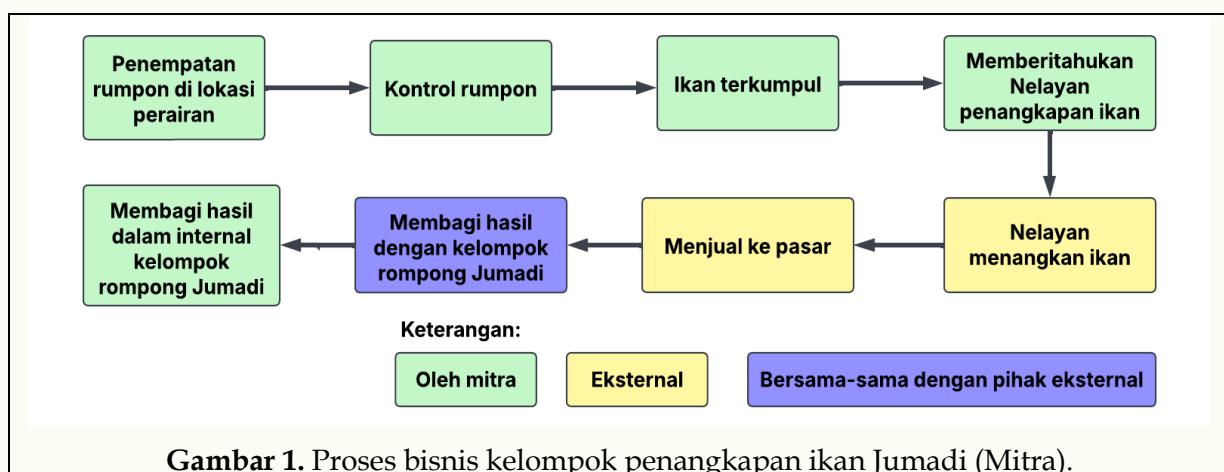
Analisis terhadap proses bisnis kelompok menunjukkan bahwa rendahnya keuntungan disebabkan oleh hilangnya margin melalui pembagian hasil dengan pihak luar serta tidak adanya kendali terhadap harga jual ikan. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan pengetahuan penggunaan jaring, minimnya pemahaman pemasaran dan penghitungan biaya produksi, serta belum tersedianya alat tangkap yang lebih memadai seperti perahu besar dan mesin berkapasitas tinggi.

Program pengabdian ini dirancang untuk menjawab persoalan tersebut melalui pendekatan terintegrasi mencakup pelatihan manajemen keuangan, peningkatan keterampilan pemasaran, serta penguatan kapasitas teknis. Dengan intervensi ini, peningkatan kapasitas dan kemandirian nelayan tidak hanya diharapkan memperbaiki pendapatan kelompok, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi pesisir. Selain itu, kegiatan ini memberikan dukungan terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui keterlibatan dosen dan pengalaman

kontekstual bagi mahasiswa. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan bagi mitra maupun institusi pendidikan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program terdiri atas beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas manajerial nelayan rumpon di Desa Mastur. Sebelum intervensi dilakukan, pemahaman mengenai kondisi awal mitra menjadi dasar perencanaan kegiatan. Secara umum, alur usaha penangkapan ikan yang dijalankan oleh kelompok nelayan Jumadi ditunjukkan pada Gambar 1, yang menjelaskan proses penempatan rumpon, pengawasan harian, serta mekanisme penjualan hasil tangkapan melalui perantara nelayan eksternal.



Gambar 1. Proses bisnis kelompok penangkapan ikan Jumadi (Mitra).

Tahap pertama pelaksanaan program adalah sosialisasi, yang dilakukan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan kepada mitra serta menyepakati bentuk intervensi yang akan dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah pelatihan manajemen keuangan, yang diberikan kepada ketua dan anggota kelompok nelayan agar mampu melakukan pencatatan pembukuan usaha secara lebih sistematis.

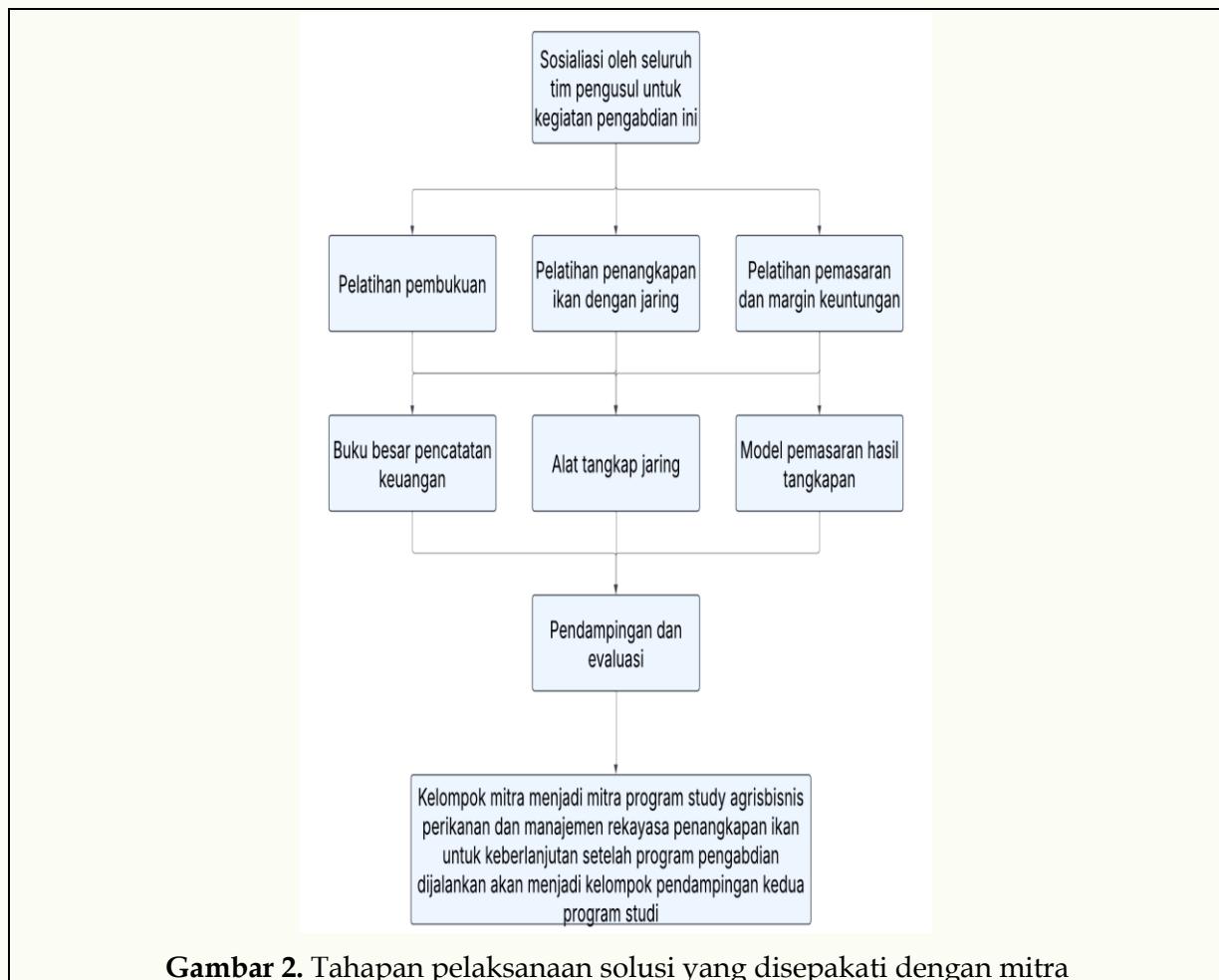
Selanjutnya dilakukan pengadaan alat tangkap berupa jaring, body perahu berukuran besar, dan mesin tempel 15 PK sebagai sarana pendukung peningkatan produktivitas. Setelah pengadaan alat, tim melaksanakan pelatihan penggunaan alat tangkap jaring untuk meningkatkan keterampilan teknis mitra dalam pengoperasian alat yang sesuai dengan kondisi perairan setempat.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan strategi pemasaran, yang difokuskan pada perhitungan margin keuntungan, pemilihan lokasi penjualan, moda transportasi, dan penentuan harga jual untuk mengurangi ketergantungan nelayan pada pihak eksternal. Seluruh pelatihan diikuti oleh 11 peserta, terdiri dari 10 anggota kelompok dan 1 ketua kelompok, dan masing-masing pelatihan dilaksanakan selama 1 hari di desa mitra.

Untuk mengukur perubahan pengetahuan, digunakan instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner yang disusun berdasarkan materi pelatihan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan, sedangkan post-test diberikan setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.

Setelah pelatihan, program dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi untuk membantu mitra menerapkan materi yang telah diberikan, baik dalam pengelolaan keuangan maupun strategi pemasaran. Kelompok mitra juga ditetapkan sebagai mitra binaan program studi, sehingga tetap menerima pendampingan pasca-program dan menjadi lokasi praktik mahasiswa guna mendukung keberlanjutan kegiatan pengabdian.

Rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi hingga pendampingan divisualisasikan dalam diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan solusi yang disepakati dengan mitra

3. Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mastur menghasilkan sejumlah capaian penting terkait peningkatan kapasitas manajerial dan produktivitas kelompok nelayan rumpon. Pelaksanaan program yang mencakup penyediaan sarana produksi, pelatihan manajemen usaha dan keuangan, serta pelatihan strategi pemasaran memberikan dasar yang kuat bagi penguatan kemandirian kelompok nelayan. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh peserta, baik dalam kemampuan pencatatan keuangan maupun pemahaman saluran pemasaran hasil tangkapan. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis dan non-teknis nelayan, yang selanjutnya diperlukan pada subbagian berikut berdasarkan bidang intervensi utama.

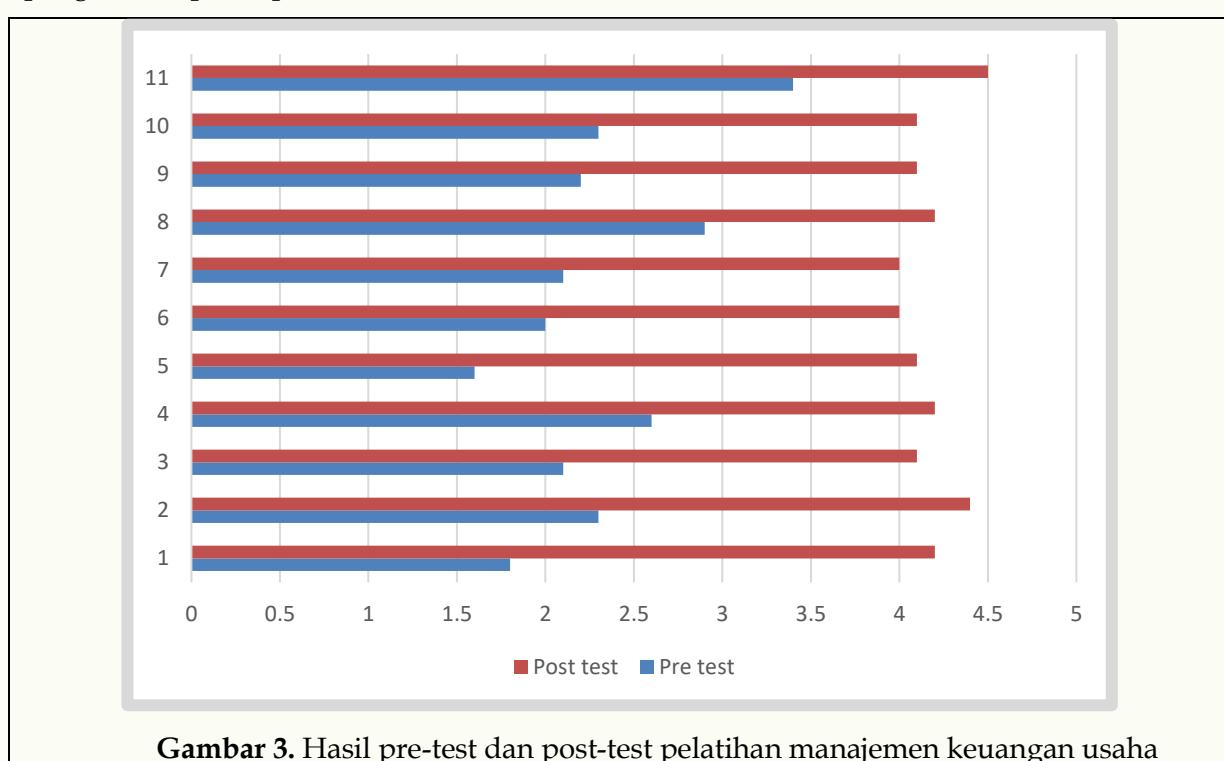
3.1 Bidang Manajemen Keuangan

Pada bidang manajemen, program pengabdian memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan, khususnya terkait pencatatan biaya produksi dan penerimaan. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan mitra tidak hanya mampu menjalankan usaha perikanan secara teknis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola aspek keuangan.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pelatihan keuangan usaha

No	Pre-test	Post-test
1	1.8	4.2
2	2.3	4.4
3	2.1	4.1
4	2.6	4.2
5	1.6	4.1
6	2	4
7	2.1	4
8	2.9	4.2
9	2.2	4.1
10	2.3	4.1
11	3.4	4.5
Rata-rata	2.3	4.1
	Baseline pre-test peserta	Hasil post-test peserta
Percentase peningkatan pengetahuan peserta pelatihan	81.4%	

Peningkatan skor pada Tabel 1 menunjukkan perubahan kompetensi yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta mengalami kenaikan nilai dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Rata-rata skor meningkat dari 2.3 menjadi 4.1, yang merepresentasikan peningkatan pemahaman sebesar 81.4%. Hasil ini menandakan bahwa peserta mampu menyerap materi yang diberikan, khususnya terkait pencatatan biaya produksi, penerimaan, serta penyusunan buku besar. Konsistennya peningkatan pada setiap peserta juga mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan literasi keuangan kelompok nelayan. Temuan ini menjadi dasar bahwa intervensi manajemen keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas kelompok dan memperbaiki pengelolaan pendapatan secara lebih terstruktur.

**Gambar 3.** Hasil pre-test dan post-test pelatihan manajemen keuangan usaha

Target luaran dari kegiatan ini adalah agar ketua kelompok maupun anggota kelompok mitra memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait pembukuan usaha. Dengan adanya kemampuan tersebut, mitra diharapkan dapat mencatat seluruh transaksi usaha secara sistematis dan transparan. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan hasil penyusunan buku catatan keuangan oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 4. Dokumentasi pelatihan manajemen keuangan dan penyusunan buku catatan keuangan kelompok.

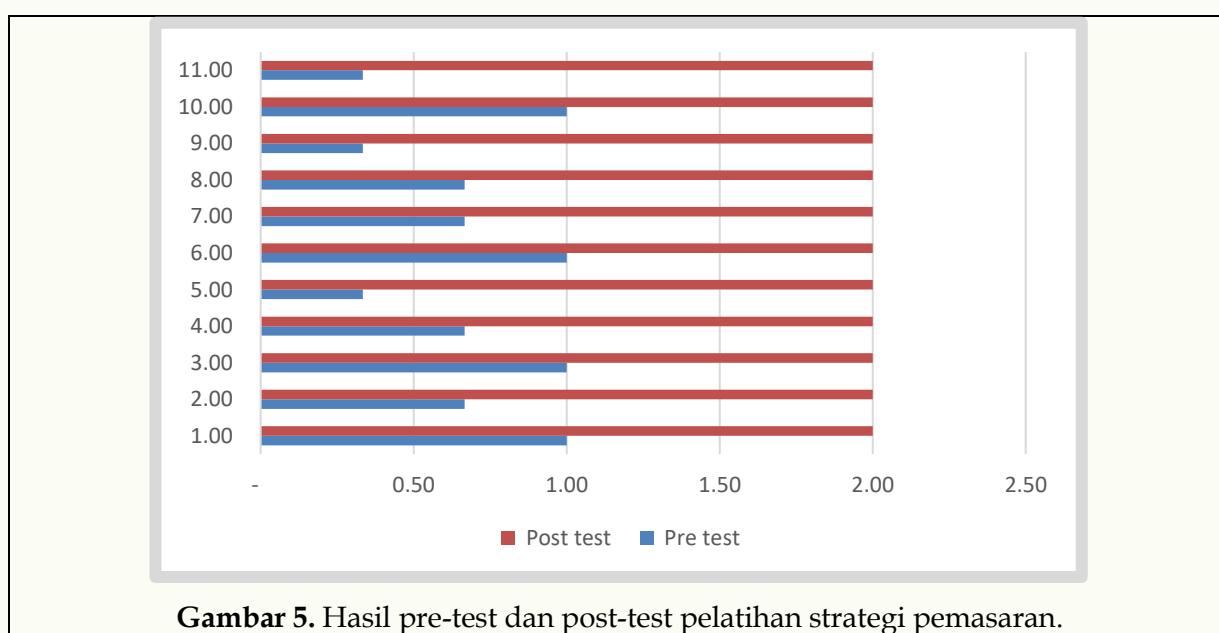
3.2 Bidang Strategi Pemasaran

Pada bidang pemasaran, program pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola hasil tangkapan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini meliputi pelatihan mengenai margin keuntungan, pemilihan lokasi penjualan, moda transportasi, serta penentuan harga jual yang tepat. Melalui intervensi ini, mitra diharapkan mampu memasarkan hasil tangkapan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal, sehingga posisi tawar kelompok dalam rantai pemasaran meningkat dan kemandirian usaha dapat tercapai.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test pelatihan saluran pemasaran

No	Pre-test	Post-test
1	1	2
2	0.67	2
3	1	2
4	0.67	2
5	0.33	2
6	1	2
7	0.67	2
8	0.67	2
9	0.33	2
10	1	2
11	0.33	2
Rata-rata	0.7	2
	Baseline pre-test peserta	Hasil post-test peserta
Percentase peningkatan pengetahuan peserta pelatihan	187%	

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, di mana rata-rata skor peserta meningkat dari 0.70 menjadi 2.00, atau mengalami peningkatan sebesar 187%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperkenalkan konsep dasar pemasaran hasil tangkapan yang sebelumnya sama sekali tidak dipahami oleh sebagian besar peserta. Peserta nomor 5, 9, dan 11 mengalami peningkatan paling besar karena memiliki baseline awal terendah. Selain itu, untuk pertanyaan nomor 2 mengenai pengetahuan saluran pemasaran, seluruh peserta memiliki skor awal paling rendah, sehingga peningkatan hingga 0.72 poin pada indikator tersebut mengonfirmasi keberhasilan intervensi dalam memperluas pemahaman terkait strategi pemasaran yang relevan bagi usaha perikanan skala kecil.

**Gambar 5.** Hasil pre-test dan post-test pelatihan strategi pemasaran.

4. Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mastur menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas nelayan rumpon membutuhkan intervensi yang terintegrasi antara aspek teknis dan manajerial. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa nelayan skala kecil cenderung menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan modal, kurangnya akses informasi, dan kemampuan manajerial yang rendah, sehingga produktivitas usaha tidak sebanding dengan potensi sumber daya yang tersedia. Dalam konteks kelompok Jumadi, permasalahan tersebut terlihat dari tingginya ketergantungan pada nelayan eksternal dan ketiadaan sistem pembukuan usaha yang efektif. Pelatihan manajemen usaha dan keuangan yang diberikan berhasil menjawab sebagian besar hambatan tersebut dengan memperkenalkan kerangka kerja praktis untuk perencanaan, pencatatan transaksi, dan evaluasi pendapatan.

Intervensi melalui pelatihan pemasaran, perhitungan margin keuntungan, serta analisis lokasi penjualan terbukti mampu mengubah perilaku pemasaran nelayan secara signifikan. Peningkatan kemampuan pemasaran sebesar 187% melalui penilaian pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nelayan telah memahami mekanisme pasar dan mampu menjual ikan secara langsung ke konsumen atau pedagang lokal. Perubahan ini menciptakan peningkatan posisi tawar dan memperbaiki distribusi nilai ekonomi dalam rantai pasok perikanan di tingkat desa (Hutajulu et al., 2022; Lubis et al., 2012). Dari perspektif pemberdayaan, keberhasilan program menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur dan pendampingan berkelanjutan jauh lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut. Pendampingan pasca-pelatihan memungkinkan nelayan mempraktikkan keterampilan baru dengan bimbingan langsung serta menyelesaikan kendala operasional yang muncul di lapangan. Temuan ini sejalan dengan konsep *community-based empowerment* yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kapasitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesinambungan interaksi antara fasilitator dan kelompok sasaran (Agustang et al., 2021). Dalam konteks program ini, pendampingan tidak hanya memperkuat kemampuan teknis tetapi juga mendorong perubahan pola pikir nelayan terhadap pentingnya kemandirian usaha, pencatatan keuangan, dan manajemen risiko.

Secara makro, kegiatan pengabdian ini berkontribusi langsung pada agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDGs 14 (Ekosistem Laut). Melalui peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga nelayan serta perbaikan teknik penangkapan yang lebih efisien, program ini mendukung pertumbuhan ekonomi desa berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mendukung prioritas nasional melalui Asta Cita Presiden poin ke-6, yang menekankan pembangunan desa dan penanggulangan kemiskinan, serta berkontribusi pada pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma di luar kampus dan pemberian pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa. Sinergi ini memperlihatkan bagaimana kegiatan pengabdian dapat memperkuat posisi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan wilayah (Mahendrawati et al., 2021). Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa model pemberdayaan yang mengintegrasikan pelatihan, penyediaan sarana, penggunaan teknologi tepat guna, dan pendampingan intensif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian nelayan rumpon di Desa Mastur. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pada aspek produktivitas dan pendapatan usaha, tetapi juga menciptakan perubahan fundamental dalam cara nelayan mengelola usaha perikanan. Ke depan, pengembangan skema kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, serta sektor swasta menjadi langkah strategis untuk

memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya bagi kelompok nelayan lain di Maluku Tenggara dan wilayah pesisir Indonesia lainnya.

Tantangan yang dihadapi di lapangan adalah kondisi cuaca yang tidak pasti sehingga selain mempengaruhi proses produksi, alat tangkap rumpon kelompok hancur akibat gelombang tinggi sehingga membutuhkan waktu dua bulan untuk perbaikan. Kegiatan pelatihan juga menyesuaikan dengan aktivitas kelompok. Hingga saat artikel ini disusun, kondisi cuaca belum layak untuk dilakukan kegiatan produksi akibat cuaca ekstrem di perairan Kepulauan Kei, sehingga pengujian dan pelaksanaan empiris dari pemasaran dan pencatatan pembukuan akibat intervensi pengabdian yang dilakukan belum dapat dilakukan. Namun demikian, hasil empiris dari pre-test dan post-test dapat menunjukkan hasil yang menjanjikan yang didukung oleh pendampingan yang dilakukan secara rutin oleh anggota tim pengabdian yang diharapkan akan selalu menjaga proses intervensi peningkatan keuntungan kelompok penangkapan ikan dengan rumpon dapat berjalan dengan baik dan sesuai target.

5. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Mastur, Kabupaten Maluku Tenggara, telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan produktivitas dan kemandirian kelompok nelayan rumpon. Peningkatan kemampuan dan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan sebesar 81.4%, sehingga seluruh anggota kelompok memahami urgensi pembukuan dalam keberlanjutan usaha. Selanjutnya, target capaian yang ditetapkan adalah peningkatan kemampuan pemasaran produk tangkapan sebesar 100% yang hasil pre- dan post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 187% dari baseline awal kemampuan peserta, mengingat sebelumnya kelompok mitra belum memiliki kapasitas maupun pengalaman dalam aspek pemasaran.

Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan manajemen usaha, pembukuan keuangan, serta strategi pemasaran hasil tangkapan. Program ini juga mendukung SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDGs 14 (Ekosistem Laut). Melalui peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga nelayan serta perbaikan teknik penangkapan yang lebih efisien, program ini mendukung pertumbuhan ekonomi desa berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mendukung prioritas nasional melalui Asta Cita Presiden poin ke-6, yang menekankan pembangunan desa dan penanggulangan kemiskinan, serta berkontribusi pada pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama keterlibatan dosen dalam kegiatan tridarma di luar kampus dan pemberian pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa. Ke depan, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam memperluas dukungan peralatan, akses permodalan, dan jaringan pasar bagi nelayan kecil. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pada aspek produktivitas dan pendapatan usaha, tetapi juga menciptakan perubahan fundamental dalam cara nelayan mengelola usaha perikanan. Selanjutnya, pengembangan skema kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, serta sektor swasta menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya bagi kelompok nelayan lain di Maluku Tenggara dan wilayah pesisir Indonesia lainnya.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kemendiktisaintek RI yang teka membiayai kegiatan pengabdian ini dengan Nomor Kontrak 049/C3/DT.05.00/PM/2025 dan 1033/PL26/AL.04/2025.

Daftar Pustaka

- Agustang, A., Adam, A., & Upe, A. (2021). Community empowerment strategy towards a sustainable rural community-based tourism village. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(3). <https://tojqi.net/index.php/journal/article/view/1629>
- Hutajulu, J., Berasa, A. P., Nurlaela, E., Mualim, R., Choerudin, H., Sumarno, T., & Syamsudin, S. (2022). Efisiensi saluran pemasaran ikan layang (*Decapterus russelli*) hasil penangkapan purse seine di PPN Sibolga. *Prosiding SNP*, 13–26. <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11929>
- Jeujanan, B., Martasuganda, S., & Sondita, M. F. A. (2015). Pengelolaan rumpon keberlanjutan pada dimensi ekonomi di perairan Kepulauan Kei Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 7(2), 613–627.
- Kastanya, A. (2016). Konsep pertanian pulau-pulau kecil berbasis gugus pulau menghadapi perubahan iklim global di Provinsi Maluku. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30598/10.30598/jhppk.2016.1.1.1>
- Loppies, L. S. (2023). The role of financial literacy, financial knowledge and financial attitudes on financial management behavior: Study of the fisheries industry in Ambon, Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(7), 1297–1304. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v6i7.203>
- Lubis, E., Pane, A. B., Muninggar, R., & Hamzah, A. (2012). Besaran kerugian nelayan dalam pemasaran hasil tangkapan: Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. *Maspari Journal*, 4(2), 159–167.
- Mahendrawati, N. L. M., Mandasari, I. C. S., & Sukandia, I. N. (2021). Pengabdian kemitraan masyarakat pada koperasi simpan pinjam. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 265–272. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.37047>
- Pattipeilohy, P. F., Thenu, S., Matitaputty, I., & Girsang, W. (2024). Financial literacy and inclusion of farmers and fishermen: A case study in Tawiri Village and Dusun Seri Ambon City Island, Maluku Indonesia. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(10), 9791–9808. <https://doi.org/10.5918/eduvest.v4i10.44778>
- Setiawan, E., Hadiwijaya, H., & Putri Andita, M. (2025). Penguatan pemasaran digital UMKM disabilitas Teras Gendis melalui pendampingan e-katalog. *Room of Civil Society Development*, 4(5), 747–757. <https://doi.org/10.59110/rcsd.713>
- Siregar, L., Ervina, N., Manurung, S., Loist, C., & Nainggolan, C. D. (2025). Urgensi literasi dan pembukuan sederhana pada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 566–574. <https://doi.org/10.59110/rcsd.663>
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Steenbergen, D. J., & Fitriana, R. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future

opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>

Teniwut, W. A., Hasyim, C. L., & Pentury, F. (2022). Towards smart government for sustainable fisheries and marine development: An intelligent web-based support system approach in small islands. *Marine Policy*, 143, 105158.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105158>

Tholan, B., Basurto, X., Cohen, P. J., Franz, N., Himes-Cornell, A., Govan, H., Fakoya, K., Akintola, S. L., & Aceves-Bueno, E. (2024). Accounting for existing tenure and rights over marine and freshwater systems. *NPJ Ocean Sustainability*, 3(1), 47.
<https://doi.org/10.1038/s44183-024-00084-4>

Wiranthy, P. E., Toonen, H. M., & Oosterveer, P. (2024). Understanding group capabilities for small-scale tuna fishery certification in Indonesia. *Maritime Studies*, 23(4), 42.
<https://doi.org/10.1007/s40152-024-00383-z>

Yusfiandayani, R., Baskoro, M. S., & Monintja, D. (2015). Impact of fish aggregating device on sustainable capture fisheries. *KnE Life Sciences*, 224-237.